

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dan cerdas dibutuhkan dalam pembangunan negara, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan negara. Melalui pendidikan, perkembangan ilmu dan teknologi akan mudah diserap sehingga memungkinkan suatu bangsa dan negara tersebut maju.

Pentingnya tujuan pendidikan bagi pembangunan negara diperlukan aturan-aturan yang jelas demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam pasal 3 Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Thofan Aradika, 2018). Maka untuk mencapai tujuan tersebut terbentuklah kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan

berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya merupakan pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal yang berfokus pada *skill* atau kemampuan terampil siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang (Depdikbud, 1999). Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah diatur oleh guru melalui model pembelajaran yang mampu membawa siswa menguasai bidang yang mereka tekuni.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang ada di daerah Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk menghasilkan sumber daya manusia profesional yang mempunyai daya saing, berakhlak mulia dan peduli dengan lingkungan serta diterima oleh masyarakat. SMK Negeri 1 Beringin memiliki 5 jurusan dan salah satunya ialah jurusan Tata Busana. Pada jurusan tata busana siswa diajarkan keterampilan mengenai busana mulai dari mendesain, pemilihan bahan tekstil, pembuatan pola, menjahit, menghias dan lain-lain. Mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana di sesuaikan sedemikian rupa mengikuti perkembangan zaman dan diharapkan mencapai standar keterampilan yang telah ditentukan. Salah satu mata pelajaran dalam jurusan tata busana ialah Teknologi

Menjahit. Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai siswa karena mempelajari tentang dasar-dasar menjahit komponen busana.

Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran dasar program keahlian tata busana (C2) untuk kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin (SK Dirjen Dikdasmen Nomor 130 Tahun 2017). Pada mata pelajaran Teknologi Menjahit, siswa diajarkan baik secara teori maupun praktik. Siswa akan dikenalkan tentang bagian-bagian busana dan diajarkan bagaimana cara menjahit bagian-bagian busana tersebut, seperti kampuh, kelim, depun, rompok, belahan, dan lain sebagainya. Siswa kelas X tata busana dinyatakan kompeten dalam mata pelajaran Teknologi Menjahit jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 (Sumber: SMK Negeri 1 Beringin).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Teknologi Menjahit Ibu Novita Sari, S.Pd jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin mengatakan penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran Teknologi Menjahit berupa buku cetak, LKS dan hasil praktik (fragmen) bagian-bagian busana dengan metode pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*) menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Kesulitan yang sering dialami siswa pada materi menjahit belahan dua lajur adalah jahitan yang kurang rapi dan tidak sama besarnya lajur yang dibuat. Siswa susah membedakan antara belahan dua lajur sama besar dan dua lajur tidak sama besar. Oleh karena itu, siswa sulit memahami tahapan-tahapan dalam menjahit belahan dua lajur baik yang sama besar maupun yang tidak sama besar, yang akhirnya berdampak pada perolehan nilai kompetensi yang tidak maksimal,

terlihat dari sebagian nilai siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 70. Pada seharusnya mata pelajaran Teknologi Menjahit, siswa harus mampu menguasai cara menjahit bagian-bagian busana yang dilihat dari kerapian jahitan.

Semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 siswa program studi tata busana di SMK Negeri 1 Beringin terdiri atas 2 kelas dengan siswa berjumlah 65 siswa. Diantara siswa tersebut yang memperoleh tingkat ketuntasan untuk nilai 70 berjumlah 39 (60%) orang siswa, sementara 26 (40%) siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Menurut standar BNSP (Badan Nasional Pendidikan) yang menentukan standar nilai 70 seluruh siswa belum mencapai tuntas, karena pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang kurangnya 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pencapaian hasil belajar siswa yang belum maksimal dikarenakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) dan siswa tidak mampu belajar mandiri untuk mengulang kembali pelajaran dirumah sehingga beberapa siswa tidak memahami tahapan-tahapan menjahit belahan dua lajur. Oleh karena itu diperlukan penggunaan media yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media alternatif memberikan kontribusi positif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat merangsang lebih dari satu indera siswa yaitu *e-modul* berbantuan video tutorial.

Perkembangan teknologi informasi sangat bermanfaat untuk menunjang kemajuan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Digitalisasi bahan ajar bisa menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa agar

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Munthe (2020), kegiatan belajar mengajar yang menggunakan modul cenderung membuat siswa merasa jenuh, sehingga modul perlu dipadukan dengan media elektronik yang disebut dengan modul elektronik atau *e-modul*.

E – Modul (Electronic Modules) dapat diartikan sebagai bahan untuk kegiatan pembelajaran yang disusun dalam bentuk elektronik yang dirancang dengan software yang diperlukan salah satunya Heyzine. Heyzine adalah software halaman profesional untuk mengalih bentukkan dari berkas berwujud PDF menjadi halaman-balik penerbitan digital. Heyzine memiliki desain template dan fitur seperti latar belakang, tombol pengendali, bilah petunjuk yang memberikan daya tarik dan memberikan efek interaktif sehingga hal tersebut yang menjadikan pengguna sedang membuka buku secara fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *E-Modul* Berbantuan Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Siswa merasa sulit memahami tahapan – tahapan pada pembuatan belahan 2 lajur hanya dengan melihat gambar dan hasil praktik (fragmen) yang ditunjukkan oleh guru.
2. Siswa tidak dapat belajar secara mandiri karena guru menggunakan buku teks dan hasil praktik (fragmen).
3. Hasil pencapaian nilai kompetensi siswa pada mata pelajaran Teknologi Menjahit belum memenuhi standar kompetensi yang ditentukan yaitu 70.
4. Modul yang digunakan pada pelajaran Teknologi Menjahit hanya buku cetak, LKS, dan hasil praktik (fragmen) bagian-bagian busana.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pengembangan *e-modul* ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata BusanaSMK Negeri 1 Beringin T.A. 2022/2023.
2. Bahan ajar yang dikembangkan adalah *e-modul* berbantuan video tutorial.
3. Mata pelajaran produktif Teknologi Menjahit dengan kompetensi dasar menjahit bagian-bagian busana pada suatu produk yang khususnya pada pembuatan belahan dua lajur sama besar dan tidak sama besar.
4. Hasil akhir penelitian merupakan fragmen dengan menggunakan bahan kain belacu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *e-modul* berbantuan video tutorial pada materi menjahit belahan dua lajur kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana kelayakan *e-modul* berbantuan video tutorial dalam membantu pembelajaran pada menjahit belahan dua lajur siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pengembangan produk ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan *e-modul* berbantuan video tutorial pada materi menjahit belahan dua lajur kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui kelayakan *e-modul* berbantuan video tutorial dalam membantu pembelajaran menjahit belahan dua lajur untuk siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a) Memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

- b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa tentang materi belahan dua lajur dan menggunakannya sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran produktif.
- c) Membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran belahan dua lajur

2. Bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini membantu menyediakan modul baru untuk guru yang dapat digunakan dalam meningkatkan materi pelajaran belahan dua lajur.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan modul utama dalam materi pelajaran belahan dua lajur dalam rangka pengotimalan prasarana yang tersedia di sekolah.
- c) Mempermudah penyampaian informasi dalam hal materi pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi pihak SMK Negeri 1 Beringin

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan prasarana sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Beringin.
- b) Dapat menjadi alternatif modul bagi siswa pada mata pelajaran produktif dengan kompetensi dasar Teknologi Menjahit dengan materi yang difokuskan menjahit belahan dua lajur.
- c) Sebagai perbaikan untuk kualitas pembelajaran yang ada di sekolah

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan *e-modul* berbantu video tutorial ini, diantaranya:

1. *E-modul* dapat diakses secara *online* melalui website dari media elektronik yang dimiliki oleh siswa.
2. *E-modul* ini memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa untuk mudah mempelajarinya.
3. *E-modul* ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi disajikan dengan penggabungan audio visual dalam bentuk teks, gambar, dan video.
4. *E-modul* dilengkapi dengan soal-soal latihan sehingga siswa dapat mengevaluasi materi yang dipelajarinya.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Dalam pengembangan *e-modul* berbantu video tutorial sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan *e-modul* berbantu video tutorial dapat menarik perhatian siswa untuk memahami terlebih dahulu mata pelajaran sebelum guru menjelaskan secara rinci dan menyeluruh sehingga guru dapat mempersingkat waktu dan hanya menjelaskan apa yang tidak dimengerti siswa saja.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul berbasis elektronik interaktif ini terdapat beberapa asumsi:

- a. Proses belajar mengajar akan lebih mudah karena *e-modul* akan memperjelas pesan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran, guru akan berorientasi pada siswa dan menyediakan *e-modul* yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Pengembangan *e-modul* didukung dengan adanya sarana dan prasarana.
- d. *E-modul* berbantu video tutorial memiliki kemampuan untuk menggabungkan audio visual dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video, sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan *e-modul* ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. *E-modul* ini hanya bisa diakses melalui situs *website* secara *online*.

Apabila ingin diakses secara *offline*, siswa maupun guru dapat menyimpan alamat *website* di laman *bookmark*.

- b. *E-modul* ini hanya terbatas pada satu pokok materi yaitu Kompetensi Dasar Menjahit bagian – bagian busana, yaitu belahan dua lajur.
- c. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.